



Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Haris Saputra¹, Elmira Siska²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: harissaputr20@gmail.com

Diterima: 01-07-2026 | Disetujui: 07-07-2026 | Diterbitkan: 09-07-2026

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of profitability, liquidity, and activity ratios on the stock prices of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative method with a causal-associative approach, analyzing the relationship between Return on Assets (ROA) as a profitability indicator, Current Ratio (CR) as a liquidity indicator, and Total Asset Turnover (TATO) as an activity indicator, which serve as independent variables, against stock price as the dependent variable. The results indicate that profitability ratio (ROA), liquidity ratio (CR), and activity ratio (TATO) each partially have no significant effect on stock price. Furthermore, all three variables simultaneously also show no significant effect on the stock price of healthcare sector companies listed on the IDX during the observed period. These findings suggest that stock price movements in the healthcare sector during the 2021-2025 transitional period may be driven by factors beyond fundamental financial ratios, warranting further investigation into non-financial and macroeconomic determinants.

Keywords: Profitability Ratio; Liquidity Ratio; Activity Ratio; Stock Price; Healthcare Sector

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif, menganalisis hubungan antara Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator aktivitas, yang berfungsi sebagai variabel independen, terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio aktivitas (TATO) masing-masing secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham di sektor kesehatan selama periode transisi 2021-2025 mungkin didorong oleh faktor-faktor di luar rasio keuangan fundamental, sehingga perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap determinan non-keuangan dan makroekonomi.

Katakunci: Rasio Profitabilitas; Rasio Likuiditas; Rasio Aktivitas; Harga Saham; Sektor Kesehatan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saputra, H., & Siska, E. (2026). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 4615-4629. <https://doi.org/10.63822/zhb3n689>

PENDAHULUAN

Pasar modal menduduki peranan yang terbilang besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia yang fungsinya menjadi penghubung investor dengan emiten. Adapun Bursa Efek Indonesia sebagai otoritas yang bertanggung jawab terkait pasar modal Indonesia yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan secara signifikan, mulai dari jumlah emiten yang terdaftar, aktivitas transaksi, dan meningkatnya literasi masyarakat domestik terkait investasi. Penanaman modal, terutama pada instrumen saham, dapat menghasilkan imbal hasil yang jauh lebih unggul dibandingkan instrumen keuangan lainnya, meskipun disertai dengan risiko yang sepadan.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai bentuk berbagai aktivitas yang terjadi di perusahaan dalam mendapatkan modal, pengalokasian dana, maupun pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Suherman & Siska, 2021). Penelitian mengenai rasio keuangan telah menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset lancar berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Nasution et al., 2023).

Tabel 1 Perkembangan IDXHEALTH Periode 2021-2025

Tahun	Level Penutupan	Perubahan YOY
2021	1420,068	-
2022	1564,975	10,20%
2023	1376,16	-12,07%
2024	1456,50	5,84%
2025	2064,273	41,73%
Total Peningkatan		45,71%

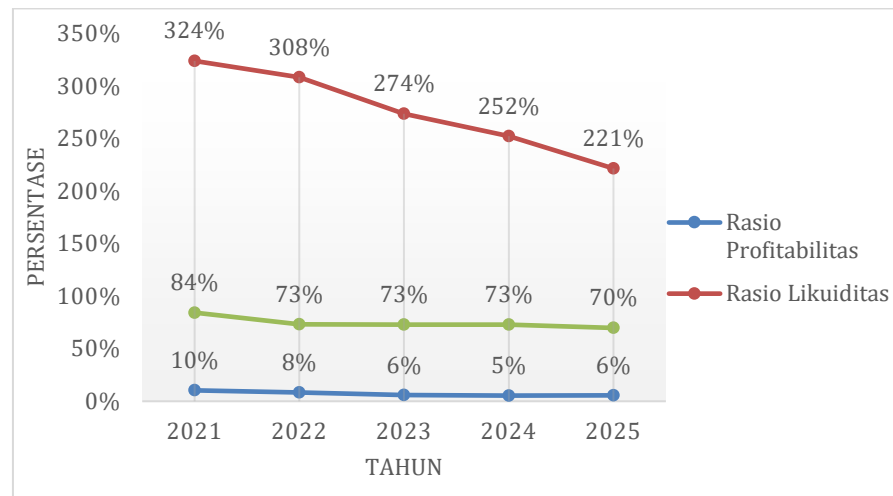
Sumber: investing.com

Terdapat 38 emiten sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, dengan mayoritas perusahaan tercatat dalam papan pengembangan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan yang terdapat dalam sektor ini berada dalam tahap pertumbuhan ekspansif. Berdasarkan data dari investing.com pada rentang waktu lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa indeks kesehatan atau IDXHEALTH mengalami pertumbuhan sebesar 45,71%, pertumbuhan tersebut telah melampaui beberapa indeks sektor lainnya di periode yang sama.

Namun, pandemi COVID-19 menciptakan sebuah perubahan kinerja keuangan secara struktural pada sektor kesehatan di Indonesia. Terjadi lonjakan profitabilitas yang sangat tinggi akibat tingginya permintaan terkait kesehatan. Lalu, memasuki pasca-pandemi periode 2022 ke atas, terjadi fase penyesuaian dan normalisasi yang diiringi beberapa tantangan baru di sektor kesehatan, seperti penurunan penghasilan dari layanan COVID-19, meningkatnya biaya operasional, dan sebagainya. Hal ini menciptakan sebuah dinamika terkait rasio keuangan yang beragam pada sektor kesehatan yang mungkin mempengaruhi pandangan investor pada sektor kesehatan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

(Saputra, et al.)



Gambar 1 Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2021-2025

Sumber: (Data diolah penulis, 2026)

Grafik di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan mengalami sebuah tren penurunan. Pada awal periode, rasio profitabilitas berada di tingkat tertinggi sebesar 10%, hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan selama masa pandemi. Akan tetapi, pada periode tahun 2022-2024 tingkat profitabilitas mengalami penurunan dengan titik terendah berada di tahun 2024 sebesar 5%, kemudian sedikit mengalami perbaikan pada tahun 2025 meski belum sebesar tahun 2021. Penurunan yang terjadi menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam menghasilkan keuntungan.

Tidak hanya itu, rasio likuiditas pada periode tersebut juga mengalami tren penurunan, dengan tingkatan pada tahun 2021 sebesar 324%, lalu mengalami penurunan menjadi 221% pada tahun 2025. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi penurunan kapasitas perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio aktivitas pada perusahaan sektor kesehatan cenderung cukup stabil walaupun terjadi penurunan, yang pada tahun 2021 berada di angka 84% menurun menjadi 70% pada tahun 2025, penurunan tersebut dapat diartikan bahwa terjadi penurunan efisiensi dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Sejumlah penelitian yang sebelumnya juga melakukan pengujian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham ternyata masih terjadi inkonsistensi. Contohnya analisa keuangan yang dilaksanakan oleh (Lastria et al., 2024) menemukan bahwa rasio likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara rasio lainnya seperti rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak mengindikasikan adanya pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan serupa juga tampak pada rasio aktivitas. (Wawo et al., 2023) dan juga (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022) sama-sama menyimpulkan bahwa *total assets turnover* (TATO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan argumentasi bahwa peningkatan perputaran aset berbanding lurus dengan perolehan laba perusahaan. Di sisi lain, hasil yang

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

(Saputra, et al.)

bertolak belakang ditemukan dalam penelitian (Panjaitan et al., 2022) serta (Dini & Pasaribu, 2021), yang secara empiris membuktikan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak mengisyaratkan adanya dampak yang bermakna terhadap harga saham. Kondisi tersebut dapat ditinjau melalui fenomena di mana perusahaan memang memiliki basis aset yang besar, tetapi belum dioptimalkan secara maksimal sebagai penggerak pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, banyak terjadi inkonsistensi pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perlunya kajian lebih lanjut, terutama pada sektor kesehatan yang belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya. Selain itu, pada periode 2021-2025 menjadi sebuah fase peralihan dari masa pandemi menuju normalisasi bisnis yang berpotensi untuk memengaruhi pergerakan rasio keuangan terutama sektor kesehatan, serta respon pasar modal dengan cara yang berbeda.

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji secara empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada analisis ini ialah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini diaplikasikan untuk dapat mengkaji besaran populasi maupun sampel yang telah ditentukan peneliti, dengan pengumpulan data yang mengutamakan instrumen penelitian serta analisis statistik, yang secara keseluruhan diarahkan dalam membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pupulasi & Sampel

Cakupan populasi yang ditetapkan sebagai subjek penelitian ini mencakup keseluruhan laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel yang diaplikasikan untuk lingkup penelitian ini ialah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam analisis ini dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2021-2025	-11
3	perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi pada masa periode penelitian	-2
4	Perusahaan sektor kesehatan yang baru melakukan IPO setelah tahun 2021	-6
Total		19
Total Sampel Periode 2021-2025 (19 x 5)		95

Sumber: (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan uraian tabel tersebut, dengan demikian diperoleh 19 perusahaan dari sektor kesehatan sebagai sampel penelitian. Dengan rentang waktu pengamatan 2021 hingga 2025 dan mengacu pada metode

penentuan sampel yang diterapkan, jumlah keseluruhan unit observasi dalam penelitian ini sebesar 95 observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	95	-.203	.310	.07038	.091453
CR	95	.321	16.151	2.75471	2.34294
TATO	95	.055	1.858	.76489	.390911
Stock Price	95	5.075	9.7111	6.9354	1.0059

Sumber: (Data diolah penulis, 2026)

Melalui hasil analisis statistik deskriptif tersebut, terdapat beberapa poin penting yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (*return on asset*)

Menunjukkan nilai mean sebesar 0,7038 dan standar deviasi sebesar 0,91453. Angka rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan dalam sampel masih sanggup mencetak laba dari total aset yang dimilikinya, dengan persentase sekitar 7,04%. Lalu, standar deviasi yang terbilang kecil menjelaskan bahwa profitabilitas tiap sampel perusahaan tidak terlalu bervariasi. Sedangkan, nilai minimum sebesar -0,203 memberikan gambaran bahwa sejumlah perusahaan sempat mengalami kondisi merugi selama periode penelitian.

2. Rasio Likuiditas (*current asset*)

Besaran rata-rata dari indikator ini ialah 2,75471 serta menunjukkan tingkat standar deviasi sebesar 2,342946. Rata-rata sebesar 2,75471 mengisyaratkan bahwa sebagian besar perusahaan yang masuk dalam sampel memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Namun, tingkat deviasi sebesar 2,342946 mengindikasikan tingkat likuiditas tiap perusahaan sangat bervariasi, hal tersebut bisa terjadi karena terdapat perbedaan skala usaha dari masing-masing perusahaan sampel. Adapun besaran nilai minimum 0,32 mencerminkan bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkatan likuiditas cukup rendah, artinya aset lancar perusahaan yang ada hanya mampu menutupi sekitar 32% dari kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Aktivitas (*total asset turnover*)

Berbeda dengan variabel lainnya, seluruh nilai pada variabel ini memiliki nilai positif. Nilai minimum tercatat sebesar 0,0553, sementara nilai maksimumnya mencapai 1,8584, dengan rata-rata

sebesar 0,76489 dan standar deviasi sebesar 0,390911. Besaran rata-rata pada variabel ini menandakan bahwa tiap satu rupiah dari aset yang dimiliki, rerata perusahaan mampu memperoleh pendapatan senilai 0,76 rupiah. Dengan standar deviasi sebesar 0,390911 yang mengindikasikan nilai yang moderat dan berada pada tingkatan yang wajar.

4. Harga Saham

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, variabel ini menunjukkan nilai minimum 5,0752 serta nilai maksimum 9,7111, dengan perolehan nilai rata-rata 6,9355 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,0059. Nilai yang berkisar antara 5 hingga 9 serta rendahnya nilai standar deviasi mencerminkan bahwa data harga saham terdistribusi secara merata dan stabil.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Komogorov-Smirnov

	Unstandardized residual
N	94
Normal Parameters Std Deviation	.73069798
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058 ^c

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada hasil pengujian pada Tabel 4, hasil pengujian ini menunjukkan besaran signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* tercatat lebih besar dari ambang batas 0,05, sebagaimana terlihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,058 > 0,05$. Dengan diketahui keluaran dua pengujian normalitas yang diterapkan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa model analisis regresi ini sudah memenuhi asumsi dasar yang sudah ditentukan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.914	.128		22.823	.000		
LAG_ROA_X1	.554	1.200	.055	.461	.646	.739	1.354
LAG_CR_X2	.025	.038	.070	.660	.511	.927	1.078
LAG_TATO_X3	.578	.300	.220	1.924	.058	.789	1.267

a. Dependent Variable: LAG_StockPrice_Y

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Merujuk pada hasil Tabel 5, dapat dipastikan model analisis regresi dalam penerapan analisis ini tidak mengandung masalah multikolinieritas. Kebenaran atas pernyataan tersebut didukung dengan

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

(Saputra, et al.)

keseluruhan indikator variabel yang menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai dari VIF < 10,00. Apabila seluruh kondisi tersebut tercapai secara bersamaan, dengan begitu dapat buktikan bahwa model analisis regresi ini terbebas dari masalah multikolinieritas antar variabel dan hasil pengujian dapat dipercaya.

Uji Heteroskedastisitas

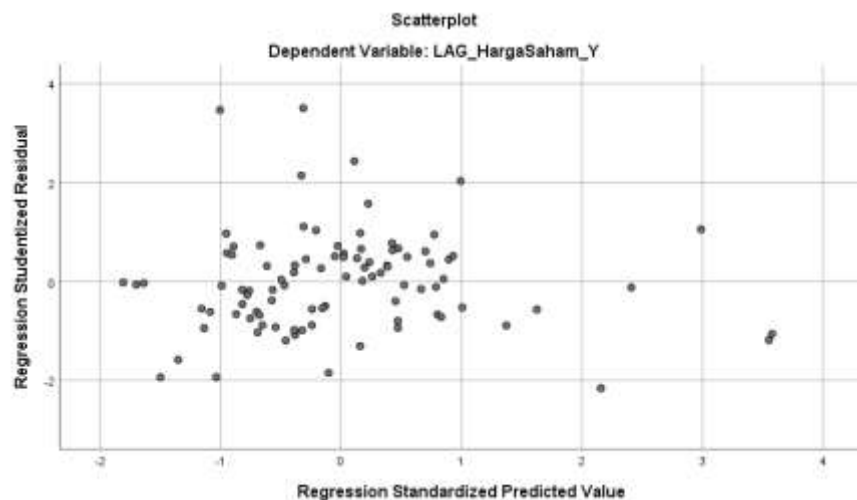
Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.495	.083		5.939
	LAG_ROA_X1	-1.320	.784	-.203	-1.685
	LAG_CR_X2	.002	.025	.010	.096
	LAG_TATO_X3	.251	.196	.149	1.282

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada hasil pengujian di atas, menjelaskan bahwa tingkatan signifikansi yang terdapat pada seluruh variabel independen > 0,05. Temuan tersebut membuktikan bahwa model regresi terindikasi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Keputusan tersebut juga didukung oleh grafik *scatter plot* dibawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatter plot)

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada grafik *scatter plot* yang tersaji pada gambar 2, terlihat bahwa sebaran tersebut menyebar tanpa memperlihatkan pola yang beraturan, dengan begitu hal ini dapat dijadikan bukti bahwa model analisis regresi yang diterapkan tidak mengindikasikan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.204	.177	.912437548753495	.905

a. Predictors: (Constant), TATO_X3, CR_X2, ROA_X1

b. Dependent Variable: Stock Price_Y

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu dengan hasil pengujian autokorelasi di atas, menjelaskan bahwa hasil Durbin-Watson pada model regresi memiliki nilai 0,905. Sebelum melakukan penerapan nilai tersebut, diperlukan penentuan nilai du menggunakan tabel distribusi dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen ($k=3$) dan banyak sampel ($N=95$) dengan tingkat signifikansi 5%, ditemukan nilai du sebesar 1,7316, namun hasil uji Durbin-Watson masih belum memenuhi syarat karena nilai $dw < du$.

Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi pada model regresi tersebut, dilakukan transformasi data melalui metode *cochrane-ortcutt* yang menghasilkan keluaran sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Setelah *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.041	.74278	1.992

a. Predictors: (Constant), LAG_TATO_X3, LAG_CR_X2, LAG_ROA_X1

b. Dependent Variable: LAG_StockPrice_Y

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada hasil pengujian autokorelasi lanjutan menggunakan metode *cochrane-ortcutt* pada tabel 8, didapatkan nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,992. Transformasi data yang dilakukan menyebabkan jumlah sampel berkurang satu, maka perlu dilakukan perbandingan ulang dalam menentukan nilai du pada tabel distribusi dengan membandingkan banyaknya variabel independen ($k=3$) dan banyak sampel ($N=94$) serta nilai signifikansi 5%, dengan demikian nilai du yang diperoleh adalah sebesar 1,7306. Dengan begitu hasil pengujian autokorelasi dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$Du (1,7306) < DW (1,992) < 4-du (2,2694)$$

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, dengan begitu dapat dinyatakan bahwa model analisis regresi dapat dikategorikan terbebas dari indikasi autokorelasi karena du (1,7306) lebih kecil dari dw (1,992) dan dibawah dari $4-du$ (2,2694).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.914	.128		22.823	.000		
LAG_ROA_X1	.554	1.200	.055	.461	.646	.739	1.354
LAG_CR_X2	.025	.038	.070	.660	.511	.927	1.078
LAG_TATO_X3	.578	.300	.220	1.924	.058	.789	1.267

a. Dependent Variable: LAG_StockPrice_Y

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada hasil analisis linear berganda pada tabel 9, persamaan regresi yang berlaku pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 2,914 + 0,554 + 0,025 + 0,578 + e$$

Berikut adalah uraian mengenai persamaan regresi tersebut:

1. Besaran angka konstanta 2,914 menjelaskan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0, sehingga estimasi nilai variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 2,914.
2. Koefisien *return on asset* (ROA) yang bernilai 0,554 yang dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini berpotensi dapat meningkatkan harga saham sebesar 0,554 dengan anggapan variabel lain tidak berubah, namun dengan nilai signifikansi $0,636 > 0,05$, dengan demikian variabel ini tidak berkontribusi secara signifikan.
3. Koefisien *current ratio* (CR) yang bernilai 0,025 dapat diasumsikan bahwa setiap terjadi sebuah peningkatan satu satuan dalam variabel ini dapat meningkatkan harga saham sebesar 0,025 dengan anggapan variabel lain tidak berubah, namun jika tingkat signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
4. Koefisien *total asset turnover* (TATO) yang bernilai 0,578 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *total asset turnover* (TATO) dapat meningkatkan harga saham sebesar 0,578 disertakan anggapan bahwa variabel lain tidak berubah. Di sisi lain, dengan hasil nilai signifikansi $0,058 > 0,05$, dengan demikian variabel ini tidak berkontribusi secara signifikan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.914	.128		22.823	.000
LAG_ROA_X1	.554	1.200	.055	.461	.646
LAG_CR_X2	.025	.038	.070	.660	.511
LAG_TATO_X3	.578	.300	.220	1.924	.058

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada tabel pengujian t tersebut, maka dapat diuraikan temuan hasil pengolahan data tersebut sebagai berikut:

1. *Return on asset* (ROA) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,461 < t_{tabel}$ 1,662 diikuti dengan nilai signifikansi sebesar $0,646 > 0,05$. Sehubungan dengan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on asset* (ROA) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima.
2. *Current ratio* (CR) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $0,660 < t_{tabel}$ 1,662, namun nilai signifikansinya $0,551 > 0,05$. Sehubungan dengan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima.
3. *Total asset turnover* (TATO) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $1,924 > t_{tabel}$ 1,662 diikuti dengan nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Total asset turnover* (TATO) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima.

Uji F

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.829	3	1.276	2.313	.081
	Residual	49.655	90	.552		
	Total	53.483	93			

a. Dependent Variable: LAG_StockPrice_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_TATO_X3, LAG_CR_X2, LAG_ROA_X1

Sumber:(data diolah penulis, 2026)

Mengacu pada temuan pengujian F yang tersaji pada tabel tersebut, menjelaskan bahwa penelitian ini menghasilkan angka F_{hitung} sebesar $2,313 < F_{tabel}$ sebesar 2,706 diikuti oleh nilai signifikansi $0,081 > 0,05$. Berdasarkan temuan dari pengujian tersebut, maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.041	.74278	1.992
a. Predictors: (Constant), LAG_TATO_X3, LAG_CR_X2, LAG_ROA_X1					
b. Dependent Variable: LAG_StockPrice_Y					
Sumber:(data diolah penulis, 2026)					

Mengacu pada hasil pengujian pada tabel 12, nilai *Adjusted R Square* yang didapat yakni 0,041. Angka ini mengartikan bahwa kontribusi yang terkandung pada ketiga variabel independen di penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen hanya mencapai 4%, sementara 96% sisanya ditentukan oleh berbagai macam faktor diluar ruang lingkup model analisis ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Ditinjau dari hasil pengujian hipotesis tersebut, variabel *return on asset* dalam penelitian ini membuktikan tidak ikut berperan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal tersebut ditandai oleh hasil nilai t_{hitung} $0,461 < t_{tabel}$ sebesar 1,662 serta diikuti dengan hasil nilai signifikansi $0,646 > 0,05$. Temuan ini mengindikasi bahwa penurunan atau peningkatan besaran kontribusi aset dalam proses mendapatkan keuntungan perusahaan tidak serta merta berbanding lurus dengan nilai fluktuatif harga saham. Dalam teori signalling, keseluruhan informasi keuntungan yang terdapat dalam return on asset tidak cukup untuk dijadikan indikasi kuat oleh para pelaku pasar modal.

Hasil ini selaras jika merujuk pada temuan yang ada di penelitian (Sinaga et al., 2023) serta (Kulsum et al., 2026) yang menguraikan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Zulhelfi, 2025) ketidaksignifikan *return on asset* juga bisa dijelaskan melalui pandangan pelaku pasar modal di Indonesia yang kebanyakan tidak menjadikan perhitungan rasio ini sebagai landasan untuk berinvestasi, melainkan faktor-faktor di luar fundamental perusahaan, seperti dinamika makroekonomi, sentimen pelaku pasar, hingga kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Ditinjau dari keluaran pengujian hipotesis tersebut, variabel *current ratio* pada analisis ini tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, ditandai dengan hasil nilai t_{hitung} $0,660 < t_{tabel}$ sebesar 1,662 disertai juga dengan hasil nilai signifikansi $0,551 > 0,05$. Pemaparan temuan tersebut mengisyaratkan bahwa seberapa baik perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya tidak dipandang bermakna oleh para pelaku pasar modal dalam keputusan investasinya. Hal ini sejalan dengan *Efficient Market Hypothesis* yang digagas oleh Fama (1970), yang menguraikan bahwa setiap informasi yang dapat diakses oleh publik termasuk rasio likuiditas telah tercermin dalam harga saham, sehingga perubahan nilai Current Ratio tidak lagi menghasilkan respons yang berarti bagi para pelaku pasar modal.

Hasil ini selaras jika merujuk pada temuan yang ada di penelitian (Sariyanto, 2023) dan (Nurjaya et al., 2023) yang menguraikan bahwasanya *current ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Apabila suatu perusahaan menunjukkan tingkatan *current ratio* yang melampaui batas wajar, investor dapat menganggap sebagai indikator buruknya pengelolaan modal kerja yang terdapat pada perusahaan. Bagi para pelaku pasar modal, kondisi tersebut dianggap tidak menguntungkan karena dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset lancar yang dimilikinya dengan efisien, atau dapat dikatakan ketidakmampuan perusahaan dalam beradaptasi dan berkembang.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Harga Saham

Didasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, indikator *total asset turnover* pada penelitian ini tidak terbukti mempengaruhi harga saham secara signifikan, ditandai dengan hasil nilai t_{hitung} $1,924 > t_{tabel}$ sebesar 1,662 diikuti dengan hasil nilai signifikansi $0,058 > 0,05$. Pemaparan temuan tersebut mengisyaratkan bahwa tingkatan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset secara nyata belum mencerminkan harga saham di pasar modal. Dibanding efisiensi perputaran aset yang dimiliki perusahaan, pengaruh dari luar seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta dinamika makroekonomi lebih besar terhadap pergerakan harga saham. Hasil ini selaras jika merujuk pada temuan yang ada di penelitian (Wulandari & Lorensa, 2024) dan (Melyanah & Sumantri, 2026) yang menguraikan bahwa total asset turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F, dapat diperoleh besaran nilai F_{hitung} $2,313 < F_{tabel}$ sebesar 2,706 dengan diikuti hasil nilai signifikansi $0,081 > 0,05$. Angka-angka tersebut membawa pada kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa model regresi yang disusun dari ketiga variabel tersebut tergolong lemah untuk memberikan gambaran terkait dinamika harga saham secara bermakna.

Ketidaksignifikan pengaruh secara simultan ini juga dapat dipahami dari pandangan bahwa dinamika pergerakan harga saham di pasar modal bisa dijelaskan melalui berbagai faktor yang sangat kompleks. Hal ini dijelaskan oleh (Simanjuntak, 2024) bahwa dinamika fluktuasi yang terjadi pada harga

saham banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, tidak hanya faktor fundamental perusahaan saja seperti kondisi keuangan suatu perusahaan, namun mencakup faktor eksternal seperti dinamika makroekonomi, regulasi pemerintah, suku bunga, inflasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, penggunaan tiga model rasio keuangan seperti ROA, CR, dan TATO pastinya sangat terbatas dalam menangkap berbagai aspek yang berperan dalam mempengaruhi harga saham tersebut.

Hasil penelitian (Jenny et al., 2025) turut mendukung temuan dalam model regresi ini, yang dimana memaparkan bahwa seluruh variabel rasio keuangan secara bersamaan tidak memengaruhi harga saham. Dengan beberapa temuan tersebut, hasil analisis simultan melalui uji F dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam membangun model regresi yang kuat dalam menjelaskan variasi harga saham sektor tertentu, diperlukan penambahan variabel lainnya yang dianggap komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian (Yunanto & Putra, 2025) pengaruh yang diberikan oleh rasio keuangan terhadap harga saham dapat memberikan hasil yang beragam tergantung pada sektor industri dan faktor eksternal lainnya. Temuan dalam penelitian ini menekankan pentingnya dilakukan sebuah analisis multi dimensi dalam menilai apa saja yang mempengaruhi variasi harga saham, sehingga tidak hanya terpaku pada indikator tertentu saja.

KESIMPULAN

Hasil temuan analisis ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) secara parsial tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Lebih jauh lagi, ketiga variabel dalam penelitian ini yang mencakup rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) secara simultan juga tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham emiten sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Sementara itu, perolehan nilai koefisien determinasi simultan yang dihasilkan hanya sebesar 0,041, temuan ini menyimpulkan bahwasanya ketiga variabel independen yang berada di penelitian ini hanya dapat menggambarkan 4% dari dinamika harga saham, di sisi lain 96% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar lain lingkup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2).
- Jenny, J., Sihombing, J. S., Wailan'An, E. J., & Pandia, S. E. N. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)*, 15(1), 26–38. <https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608>
- Kulsum, U., Febrian, I., Zhafirwan, A., & Tuerah, R. H. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3). <https://www.idx.co.id/id>
- Lastria, Sari, R., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.

- Melyanah, M., & Sumantri, F. A. (2026). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1). www.idx.co.id
- Nasution, N. H., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 213–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.318>
- Nurjaya, N., Artiyanty, M., & Alamsyah, F. A. (2023). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(3), 243–250. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i3.4272>
- Panjaitan, Y., Sitanggang, S., & Hayati, K. (2022). Pengaruh TATO, ROA, CR, dan EPS Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2). www.idx.co.id
- Sariyanto, S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n1.2788>
- Simanjuntak, J. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Selama Pandemi Covid-19 2019-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 314–332. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1778>
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmiah: Bisnis & Kewirausahaan*, 12.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV Insan Cendikia Mandiri.
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Wawo, A. B., Yusuf, S., & Hariadi, M. F. (2023). Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Wulandari, M., & Lorensa, L. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 170–183. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.455>
- Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745>
- Zulhelfi, Z. (2025). Analisa Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dari Tahun 1998 Sampai Tahun 2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6). www.bi.go.id